



INSTRUMEN SERTIFIKASI DOSEN

Deskripsi Diri

IDENTITAS DIRI

1. Nama Dosen yang Diusulkan	: EMG LESTANTUN MURNI K
2. NIDN	: 0010115814
3. Perguruan Tinggi Pengusul	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. Nomor Peserta	: 0010115814
5. Bidang Ilmu	: Pendidikan Seni Tari (814)

**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
2011**

A. PENGEMBANGAN KUALITAS PEMBELAJARAN

A.1. Berikan contoh nyata semua usaha kreatif yang telah atau sedang Saudara lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; dan jelaskan dampaknya!

1. Usaha Kreatif

Sebagai dosen, tentunya saya tidak lepas dari kreatifitas dan peningkatan mutu dengan memunculkan ide-ide cemerlang untuk menciptakan suatu karya seni ataupun inovasi / perkembangan dari seni itu sendiri sebagai bentuk kecintaan dan implementasi dari seni itu sendiri dimana hal tersebut tidak lepas dari pembelajaran tentunya. Dengan memberikan pembelajaran yang berkualitas yaitu memproses pembelajaran dan dikelola secara kreatif dan menyenangkan, sehingga dosen dan mahasiswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk mengaktualisasikan dirinya. Hal tersebut dilakukan dengan tetap memperhitungkan efektivitas kegiatan pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi saya yang mengajar pada program studi yang karakteristik pembelajarannya sangat khas, kental dengan kegiatan praktik yang membutuhkan banyak aktivitas berpikir dan aktifitas fisik.

Sebagai dosen, dari awal sampai sekarang saya mengampu mata kuliah tari jawa klasik gaya Yogyakarta dan pengajaran mikro (mikro teaching), PPL KKN sebagai DPL. Pengembangan kualitas pembelajaran pada mata kuliah yang karakteristiknya berbeda tersebut saya lakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk mata kuliah pengajaran, di samping memanfaatkan media audio visual seperti LCD saya berupaya mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif. Saya sering mempraktikkan model-model pembelajaran kooperatif seperti STAD dan Jigsaw. Hal ini saya lakukan dalam kerangka penelitian tindakan kelas maupun tidak. Di samping itu, saya juga mengembangkan beberapa instrumen penilaian khusus seni tari yang karakteristiknya memang bersifat khas. Beberapa instrumen evaluasi yang sudah saya kembangkan adalah: instrumen penilaian penampilan tari bentuk, instrumen penilaian mata kuliah Olah Tubuh, instrumen penilaian koreografi, dan instrumen pengukuran bakat khusus seni tari. Pada saat implementasi Pengajaran Mikro, saya juga melakukan inovasi dengan sistem silang dengan prodi Seni Musik. Mahasiswa Seni Tari mengajar anak musik dan sebaliknya. Hal ini dilakukan agar peer teaching yang saya kembangkan mendekati real teaching. Namun hal ini tidak selalu bisa saya lakukan karena memerlukan penjadwalan yang waktunya sama.

Hal kreatifitas yang saya lakukan adalah pernah ikut terlibat menjadi pengelola dan pengajar sanggar Pradnya Widya, sanggar yang didirikan oleh para pengajar / dosen UNY, saya juga menjadi motivator dan motor penggerak para mahasiswa sebagai pengembangan kualitas pembelajaran adalah dengan mengajak mahasiswa untuk aktif mengapresiasi seni dilapangan, salah satunya dengan menyaksikan pertunjukan tari di Kraton Yogyakarta yang merupakan centre / pusat terciptanya tari klasik gaya Yogyakarta, adapun tempat lain yang bisa dijadikan ajang untuk memperluas wawasan seni tari adalah dengan mengajak aktif bergabung di pusat-pusat kesenian khususnya seni tari misalnya Taman Budaya Yogyakarta, sanggar-sanggar tari, maupun komunitas yang menampung seniman tari maupun pecinta dan penikmat tari

2. Dampak Perubahan

Dampak saya melakukan ini adalah mahasiswa bertambah luas wawasannya dan lebih

kreatif serta inovatif terhadap karya seni tari, sebagai pengekspresian cipta, rasa, karsa.

A.2. Berikan contoh nyata kedisiplinan, keteladanan, dan keterbukaan terhadap kritik yang Saudara tunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Disiplin

Kedisiplinan adalah suatu hal yang kelihatannya mudah tetapi sulit dilakukan. Kenapa disiplin yang kelihatan mudah ini sulit dilakukan? Karena berkaitan dengan rutinitas dan kebiasaan yang berkaitan dengan waktu dimana waktu tersebut selalu berjalan terus dan tidak dapat diulang lagi. Maka dapat kita ketahui bersama jika kita tidak disiplin maka kita akan kehilangan kesempatan seiring dengan bejalannya waktu. Keterkaitan disiplin ini dengan dunia pendidikan ini saya terapkan pengertian disiplin ini dalam pemanfaatan jam “ jam perkuliahan secara maksimal yaitu dengan masuk kelas dan memulai pelajaran / mata kuliah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini berlaku bagi saya pribadi sebagai dosen dan juga berlaku pada mahasiswa tentunya, bahkan saya memberi contoh agar siap dikelas minimal 15 menit sebelum perkuliahan dimulai. Penanaman kedisiplinan juga saya terapkan pada saat mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa yang pengumpulan tugasnya terlambat akan dikurangi nilai tugasnya. Dengan demikian mereka akan berupaya untuk mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu.

4. Keteladanan

Yang dimaksud keteladanan adalah suatu bentuk yang berkaitan dengan tindakan maupun ucapan yang patut untuk dijadikan contoh dan layak dibanggakan sehingga hal tersebut lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk menjadi teladan yang baik, saya selalu berusaha memberikan tampilan yang terbaik di hadapan mahasiswa dan memberikan kesan yang baik pula baik dalam berpakaian yang bersih dan sopan, bertutur bahasa yang baik dan berperilaku / behavior yang baik pula. Pada umumnya mahasiswa lebih terkesan pada apa yang saya munculkan dan tampilkan karena bisa langsung dilihat dan dicontoh / mudah diserap dari pada yang saya ucapkan. Oleh karena itu saya selalu usahakan untuk melakukan hal yang mudah walaupun kecil dan sederhana.

5. Keterbukaan Terhadap Kritik

Dalam menerapkan keterbukaan terhadap kritik, saya mengajak mahasiswa untuk aktif dan kritis menerima dan menanggapi materi perkuliahan sehingga terjadi proses tanya jawab yang positif. Saya juga mengajak mahasiswa untuk bisa mengamati bentuk “ bentuk apresiasi seni di luar pengetahuan materi perkuliahan, bahan pewacanaan sebagai bentuk kritis dan kritik yang membangun hingga ditarik kesimpulan positif untuk mendapatkan materi tambahan lain yang saling berkaitan dan bersama “ sama berkreatifitas menciptakan suatu karya seni.

Adapun bentuk kritis yang saya terapkan adalah untuk lebih peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar misalnya berkaitan dengan kebersihan dan kenyamanan belajar yang terganggu, misalnya karena ruangan yang kotor atau tidak rapi karena baru selesai digunakan untuk pementasan, maka saya mengajak mereka untuk bersama-sama membersihkan atau menata ruangan barang sejenak agar lebih nyaman tanpa harus menunggu penjaga gedung, karena saya terapkan bahwa kebersihan adalah bagian dari

keindahan dan penciptaan seni itu sendiri karena seni itu adalah indah dan dapat dinikmati. Secara periodik saya selalu minta masukan baik resmi (melalui instrument dari tim penjaminan mutu) maupun tidak resmi melalui e-mail atau lisan sebagai bentuk lain terhadap keterbukaan menerima kritik.

Adapun bentuk kritik yang secara pribadi disampaikan kepada saya tentang karakter saya bisa dikatakan tidak ada karena saya adalah sosok seorang ibu dan pendidik yang demokratis, bisa membawa suasana menjadi serius tetapi santai, figure yang ramah dan sabar, terbuka, bisa dipercaya dan disiplin sehingga para mahasiswa banyak menyukai saya dan menjadikan sebagai figure ibu / bunda pengganti orang tua mereka ketika di kampus. Selain itu mereka menganggap saya sebagai pelindung, dan tempat berbagi pengetahuan, pengalaman, bahkan tempat mereka curhat diluar jam perkuliahan, dimana ketika waktunya tepat untuk melakukan sharing pribadi / konsultasi. Konsultasi ini saya lakukan dengan tujuan untuk bisa saling membuka diri sehingga menambah kualitas komunikasi yang terbuka dan jujur untuk membentuk suasana belajar yang berkualitas saling member dan menerima wawasan dan wacana pendidikan sehingga akan menambah wawasan positif dan membantu memotivasi mereka dalam hal belajar agar lebih berkonsentrasi menciptakan sebuah prestasi dan mencapai cita â€“ cita yang mereka inginkan.

B. PENGEMBANGAN KEILMUAN

B.1. Sebutkan produk karya-karya ilmiah (buku, artikel, paten, dll) yang telah Saudara hasilkan dan pihak yang mempublikasikannya. Bagaimana makna dan kegunaannya dalam pengembangan keilmuan. Jelaskan bila karya tersebut memiliki nilai inovatif!

6. Produktifitas Ilmiah

Dalam hal penciptaan karya ilmiah yang terpublikasikan, jujur saja saya katakan belum ada. Tetapi saya sudah melakukan bentuk lain sebagai bentuk pengembangan keilmuan / keahlian dalam pengembangan keilmuan dan produk karya seni yang terangkum dalam tabel yang dapat dibaca pada link berikut ini:

<https://skydrive.live.com/?cid=0df455a390b53482&sc=documents&id=DF455A390B53482!103#!/view.aspx?cid=0DF455A390B53482&resid=DF455A390B53482!103>

Namun demikian, saya sering menerapkan kemampuan dan ilmu saya untuk memberikan workshop/pelatihan pada guru-guru seni budaya di berbagai daerah, seperti halnya memberikan pelatihan tari dan tembang dolanan anak bagi para guru TK seluruh sekolah tingkat Kabupaten Sleman dan Magelang Jawa Tengah dimana nanti saya uraikan pada bagian PPM. Bentuk pengembangan lain dari keilmuan yang saya miliki adalah dengan mendirikan sanggar tari Sekar Rinonce di Magelang dan Yogyakarta yang saya dirikan sejak 10 November 1984 hingga sekarang dan terus akan saya kembangkan dari segi pengkaryaan dan inovasi tampilannya.

7. Makna dan Kegunaan

Sebagai seorang pengajar di program studi Pendidikan Seni Tari, saya berupaya untuk selalu berkarya seni misalnya : karya tari Manunggal Jati adalah sebuah karya yang berpedoman pada tari klasik gaya Yogyakarta yang semula sederhana maka saya kembangkan gerak tarinya sesuai dengan durasi waktu dan tingkat kesulitan (level) rendah, sedang, tinggi. Tingkatan seperti gerak "sembahan" pada gaya klasik yang mempunyai filosofi menghormati pada Tuhan / Raja dan para penonton. Kemudian saya membuat sedikit perubahan dalam gerak sembah saya perluas gerakannya dengan katup pantangan dilakukan dari bawah ke atas, kedua ibu jari menempel pada hidung dan ke empat jari mengarah kedepan. Pengembangannya telapak tangan posisi terbuka di depan ulu hati lalu ditarik kekanan dan kekiri posisi "ngruji" selanjutnya ditarik keatas lurus membentuk diagonal, katupkan kedua tangan tarik kebawah sampai kehidung hingga kembali ke ulu hati dalam posisi tangan mengatup. Hal ini mempunyai makna simbolis bahwa segala sesuatu pekerjaan harus dilakukan dari hati hingga membentuk karya dan mengarah ke atas merucut, dengan menyerahkan segalanya kepada Tuhan dan kembali menjadi satu untuk menuju kesempurnaan. Namun demikian, selain dari bidang keahlian utama saya yaitu seni tari klasik gaya yogyakarta, karya seni yang saya ciptakan bisa

merupakan karya seni modern atau bisa berkolaborasi dengan etnik / budaya lain maupun tidak menutup kemungkinan untuk menciptakan tarian klasik kontemporer sebagai bentuk inovasi tersebut salah satunya adalah dengan penciptaan tari kreasi baru dengan tema “ tema lain dengan menerapkan bentuk dasar gerak tari dalam karya tari baru tersebut seperti contohnya menciptakan tari nusantara dimana tarian ini merupakan kolaborasi tarian etnik dari berbagai daerah seperti Kalimantan, Bali, Jawa Tengah, Jawa Barat, DIY, Betawi , Sumatra, dan Aceh dimana karya saya berhasil di pergelarkan di berbagai perguruan tinggi swasta antara lain Universitas Duta Wacana, Universitas Atmajaya, Sanata Dharma, YKPN dan Universitas UPN.

8. Usaha Inovatif

Kreatifitas lain sebagai bentuk inovasipun saya lakukan dengan menciptakan bentuk kostum dimana kostum ini merupakan elemen penting dalam seni tari dengan melakukan modifikasi, menggabungkan asesoris yang satu dengan yang lain. Hasil karya inovatif ini berhasil ditampilkan dalam gerak tari tersebut yang dipergelarkan di Universitas Sanata Dharma, Universitas Negeri Yogyakarta, Taman Budaya Yogyakarta, dan Stasiun JogjaTV

B.2. Berikan contoh nyata konsistensi dan target kerja yang Saudara tunjukkan dalam pengembangan keilmuan/keahlian.

9. Konsistensi

Pada jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta terdapat tiga sub rumpun seni yang masing-masing bersifat khas, yaitu: (1) Pendidikan Seni, (2) Penciptaan Seni, dan (3) Pengkajian Seni. Selama ini saya tergabung dalam sub rumpun Pengkajian Seni yang lebih terfokus pada pengkajian karya seni dan pemaknaan dari seni tari itu sendiri. Namun demikian, secara substansial sesungguhnya saya menguasai ketiga-tiganya. Namun saya konsisten dengan jalur pengembangan yang saya pilih. Hal ini sesungguhnya sudah saya mulai dari tingkat sekolah menengah. Saya adalah alumni sekolah seni tari SMKI Yogyakarta pada tahun 1979, kemudian S1 mengambil jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (ISI Yogyakarta), dan S2 mengambil jurusan Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia, Yogyakarta (ISI Yogyakarta). Menurut rencana S3 saya yang saya rancang tahun 2012 juga di bidang filsafat seni. Mengapa saya baru merancang S3 tahun 2012?, hal ini tidak lain karena saat ini saya sedang diberi amanah beberapa tanggung jawab penting yang salah satunya baru selesai tahun 2012 yaitu sebagai koreografer dalam beberapa pertunjukan seni seperti pentas ketoprak kelas berat tjap lemoe Yogyakarta yang salah satu karyanya akan dipentaskan di Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 28 Juli 2011 oleh komunitas orang “ orang gemuk dengan minimal berat badan 85 kg keatas dimana mereka berkeinginan dan berpotensi untuk ikut andil dalam pengapresiasian seni tari ditengah cibiran masyarakat, bahwa orang “ orang gemuk tidak bisa dan tidak layak menampilkan seni tari. Komunitas ketoprak kelas berat tjap lemoe ini akan terus berkarya dan akan dipentaskan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Dan selain itu masih harus menyelesaikan beberapa tanggung jawab lain dalam sosial masyarakat dimana amanah tersebut memerlukan komitmen yang besar untuk melaksanakannya.

10. Target Kerja

Di samping target studi lanjut, saya juga mempunyai target untuk menyusun buku-buku ajar dan buku referensi yang berkaitan dengan seni tari dan dolanan anak tempo dulu dan sekarang. Saat ini sesungguhnya sudah saya mulai, namun saja bukunya belum selesai dikerjakan, masih dalam proses. Komitmen saya sebagai konsistensi diri terhadap keilmuan seni tari yang saya miliki adalah melakukan hal “ hal yang bermanfaat dan dapat diterima masyarakat minimal lingkungan tempat tinggal dan komunitas “ komunitas yang ada di masyarakat untuk mengajak mereka mengerti akan seni khususnya seni tari bahkan mengajak mereka untuk berperan aktif dalam melestarikan Budaya Bangsa yang luhur ini.

C. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

C.1. Berikan contoh nyata penerapan ilmu/keahlian Saudara dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Deskripsikan dampak perubahan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan tersebut !

11. Implementasi Kegiatan

Deskripsi:

Secara umum, pengabdian pada masyarakat yang saya lakukan masih melekat dengan tiga bidang keahlian saya, yaitu: (1) penelitian pendidikan, (2) pembelajaran, dan (3) tari dan tembang dolanan anak. Bentuk PPM yang saya lakukan meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Sebagai instruktur/pelatih/nara sumber suatu kegiatan pelatihan atau workshop, misalnya:

- 1) Peningkatan ketrampilan olah tari mahasiswa program studi pendidikan seni tari melalui program magang kewirausahaan. (tahun 2003). Sebagai program pengembangan Budaya kewirausahaan di Perguruan Tinggi.
- 2) Pemateri Workshop dolanan dan tembang dolanan anak bagi para guru TK seluruh wilayah Sleman, Yogyakarta. (tahun 2009).
- 3) Pemateri Workshop dolanan dan tembang dolanan anak bagi para guru TK seluruh wilayah Magelang, Jawa Tengah. (tahun 2008).
- 4) Pengajar tari di AKABRI Magelang (tahun 2000).
- 5) Pengajar dan sebagai duta seni di performing art BILLANOOK COLLEGE Merlbourne Australia (tahun 1996).
- 6) Sebagai Moderator dalam seminar nasional hasil penelitian pendidikan dengan tema Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pemantapan Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh Lemlit UNY (2011).
- 7) Instruktur dan penata busana wisuda mahasiswa UNY tahun 2010, keputusan SK Dekan no 70.
- 8) Penelitian faktor “ faktor pembelajaran tari di sanggar seni Pradnya Widya FBS UNY (tahun 2010).
- 9) Penelitian upaya peningkatan kualitas pembelajaran apresiasi seni pedalangan melalui teknik diskusi (tahun 2010).

b. Sebagai Yuri Kegiatan Festival/Lomba, misalnya

- 1) Yuri lomba tari tingkat TK dan SD se DIY di Taman Budaya Yogyakarta (2011).
- 2) Yuri pada Festival Kesenian Tradisional Relegius se-Kabupaten Sleman (2001)

c. Pendukung Pentas untuk masyarakat

- 1) Gelar Seni Istana dan Rakyat di Kraton Yogyakarta (2007)
- 2) Koreografer tari Inang dalam rangka hari jadi kota Yogyakarta (2003)
- 3) Pendukung Pentas Rutin 2 bulanan Tari dan Karawitan di Bangsal Sri Manganti Kraton Yogyakarta (1991 s/d sekarang)
- 4) Koreografer ketoprak kelas berat tjap lemoe (2011)
- 5) Pemeran utama dalam pentas ruti Jogja TV dalam acara Parikeno setiap hari selasa sore jam 18.00 WIB.

d. Panitia Lomba/Pentas/Pelatihan

- 1) Panitia 100 tahun AFFANDI sebagai penghargaan terhadap Maestro perupa Indonesia,

yang diadakan oleh Museum AFFANDI Yogyakarta (2007).

2) Panitia Lomba Tari tingkat TK / SD se Propinsi DIY (2011)

3) Panitia seminar nasional hasil penelitian pendidikan dengan tema Peranan Budaya dan Inovasi Pembelajaran dalam Pematapan Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh Lemlit UNY (2011).

4) Panitia penerimaan mahasiswa baru UNY (2008, 2009, 2010).

5) Panitia penyelenggara pentas seni dan Budaya di desa sombomerten dan pengenalan desa sombomerten sebagai desa seni yang dipertunjukkan bagi wisatawan mancanegara (2002).

6) Panitia seminar Nasional dan Temu Alumni Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta angkatan 1979 di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, tanggal 12 â€“ 13 Februari 2011.

Kegiatan-kegiatan PPM tersebut membawa manfaat yang besar bagi kalangan pendidikan, pariwisata, dan kebudayaan. Pada dunia pendidikan, PPM yang saya lakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerja para guru. Pada dunia pariwisata, dengan adanya pentas-pentas khusus yang sudah teragenda secara baik dapat meningkatkan gairah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Dan pada bidang kebudayaan, kegiatan-kegiatan yang saya lakukan dapat membantu pemerintah melestarikan budaya bangsa khususnya tari. Semua kegiatan tersebut mendapat dukungan penuh dari masyarakat baik masyarakat umum, masyarakat pendidikan maupun para aparat pemerintahan.

Link tabel keterangan untuk bagian 11 adalah sebagai berikut:

<https://skydrive.live.com/view.aspx?cid=0DF455A390B53482&resid=DF455A390B53482!103#!/view.aspx?cid=0DF455A390B53482&resid=DF455A390B53482!105>

12. Perubahan

perubahan positif yang ada adalah desa sombomerten dikenal sebagai desa wisata karena eksisnya keberadaan sanggar sekar rinonce sampai saat ini.

13. Dukungan Masyarakat

ada banyak dukungan masyarakat, yaitu:

1. memberi kontribusi dalam pengembangan desa wisata.
2. memberi banyak kontribusi dalam keberlangsungan sanggar seni Sekar Rinonce

C.2. Berikan contoh nyata kemampuan berkomunikasi dan kerjasama yang Saudara tunjukkan dalam pengabdian kepada masyarakat.

14. Kemampuan Komunikasi

Deskripsi:

Kegiatan-kegiatan PPM yang saya lakukan kebanyakan berada di luar kampus. Untuk kesuksesan kegiatan-kegiatan tersebut diperlukan komunikasi yang baik dengan berbagai pihak. Misalnya, masyarakat dan tokoh masyarakat ataupun aparat masyarakat. Jika tidak dapat melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan masyarakat berikut aparatnya maka tidak mungkin kegiatan PPM tersebut terlaksana.

15. Kemampuan Kerjasama

hubungan timbal balik dengan masyarakat sangat penting, dimana pengembangan sanggar rinonce sangat membantu perekonomian desa songgomerten dan sebaliknya, masyarakat juga mendukung keberadaan sanggar rinonce.

D. MANAJEMEN/PENGELOLAAN INSTITUSI

D.1. Berikan contoh nyata kontribusi Saudara sebagai dosen, berupa pemikiran untuk meningkatkan kualitas manajemen/pengelolaan institusi (universitas, fakultas, jurusan, laboratorium, manajemen sistem informasi akademik, dll), implementasi kegiatan, dan bagaimana dukungan institusi terhadap kegiatan tersebut.

16. Implementasi Kegiatan

Saya tidak terlibat dalam jajaran manajemen institusi secara birokratif, tetapi saya menjalankan manajemen yang ada sesuai aturan yang berlaku dan ditetapkan bagi para dosen pengajar dengan baik, disiplin, dan menaati tata tertib institusi, serta tidak pernah membuat pelanggaran yang berarti dari aturan yang ada.

Menjalankan dan ikut mendukung misi dan visi institusi serta fungsi yang diterapkan termasuk fungsional sebagai dosen yang baik dan bertanggung jawab. Selain dari pada itu selalu turut menjalankan segala kegiatan yang diadakan oleh institusi termasuk dengan bagian terkait seperti Lembaga Penelitian, Fakultas, Jurusan dan ikut aktif berperan serta dalam kegiatan yang diadakan institusi ini. Kontribusi secara pribadi saya jalankan dengan berusaha menjadi dosen yang baik dan menjaga nama baik institusi, contohnya : tertib dan disiplin terhadap keputusan dan aturan yang berlaku dalam institusi, mengajar dengan baik dan tepat waktu, tidak membuat hal yang kontroversi, berkomunikasi dengan baik membangun nilai-nilai luhur di dalam kesatuan institusi.

17. Dukungan institusi

fasilitas yang cukup lengkap bagi menunjangnya lancarnya implementasi kegiatan sangat berarti banyak. juga dengan sistem dan lingkungan kerja institusi sangat menunjang lancarnya implementasi kegiatan..

D.2. Berikan contoh nyata kendali diri, tanggungjawab, dan keteguhan pada prinsip yang Saudara tunjukkan sebagai dosen dalam implementasi manajemen/ pengelolaan institusi.

18. Kendali Diri

Sebagai seorang pengajar/pendidik tentu saja sangat berat. Karena sebagai pengajar/pendidik adalah figure masyarakat yang disertai tanggung jawab mendidik dan menjadikan pribadi yang berwawasan luas dan bersahaja maka hal ini harus dilakukan secara ikhlas untuk demi terciptanya asah, asih, asuh karena tanggung jawabnya berat dan menyita banyak waktu. Namun demikian tanggung jawab tersebut saya lakukan dengan sepenuh hati meskipun ada konsekuensi yang berat, misalnya harus tertundanya studi lanjut ke S3 dan agak terhambatnya proses kenaikan pangkat dan jabatan akademik saya. Namun demikian semua tanggung jawab tersebut akan saya laksanakan sampai tuntas.

19. Tanggung Jawab

saya bertanggung jawab dengan melaksanakan tugas-tugas saya sebagai abdi negara dan

bagian dari civitas akademika universitas negeri yogyakarta.

20. Keteguhan Terhadap Prinsip

keteguhan terhadap prinsip saya adalah dengan melaksanakan tugas saya sebagai dosen, abdi negara dan bagian dari civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta.

E. PENINGKATAN KUALITAS KEGIATAN MAHASISWA

E.1. Berikan contoh nyata peran Saudara sebagai dosen, baik berupa kegiatan maupun pemikiran dalam meningkatkan kualitas kegiatan mahasiswa dan bagaimana dukungan institusi dalam implementasinya.

21. Peran

Kegiatan kemahasiswaan merupakan media yang sangat efektif bagi mahasiswa untuk mematangkan segala potensi pribadi, sosial, maupun kemampuan bidang studinya. Oleh karena itu melalui kegiatan inilah mahasiswa diberi kesempatan untuk meningkatkan bakat-bakat dan prestasinya di berbagai bidang. Kaitannya dengan kegiatan mahasiswa saya berkesempatan untuk mendampingi dan membimbing mereka dalam berbagai kesempatan.

22. Implementasi Kegiatan

- a) Mendampingi dan mendukung mahasiswa dalam penataan koreografi di berbagai event misalnya gerak tari dan kostum, rias, tata panggung dan sebagainya yang termasuk dalam persiapan sebuah pentas seni khususnya tari secara layak dan dapat diterima penonton.
- b) Mengajak mahasiswa praktek ilmu dengan mengadakan / memberi job event pentas di berbagai event Perguruan Tinggi maupun terjun langsung ke daerah “ daerah seperti Magelang, Solo, Jakarta, Purbalingga, Malang, Bali, Yogyakarta.
- c) Menjadi DPL mahasiswa dalam KKN PPI.
- d) Menjadi DPA mahasiswa setiap tahunnya.
- e) Mengajak dan mendampingi mahasiswa dalam pentas parikena di Jogja TV.

E.2. Berikan contoh nyata interaksi yang Saudara tunjukkan dalam peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa dan manfaat kegiatan baik bagi mahasiswa institusi Saudara, maupun pihak lain yang terlibat.

23. Interaksi

Dalam kegiatan seni, khususnya seni tari, hubungan antara mahasiswa dan dosen adalah seperti seorang sahabat meskipun tentu saja etika dan sopan santun masih tetap terjaga. Sebagai dosen saya lebih mudah membimbing, mengarahkan mahasiswa bila ada kedekatan emosional dengan mahasiswa. Melalui kegiatan kemahasiswaan ini saya berkesempatan ,meningkatkan kompetensi mahasiswa baik itu kepribadian maupun professional secara tanpa disadari oleh mahasiswa. Belajar dalam konteks kemahasiswaan adalah learning by doing. Sehingga kalau ditinjau dari segi kemanfaatan, peran saya dalam kegiatan-kegiatan tersebut sangat besar bagi peningkatan kompetensi mahasiswa.

Adapun contoh interaksi sebagai bentuk peningkatan kualitas kegiatan mahasiswa adalah dengan peningkatan kemampuan berbahasa inggris mahasiswa seni tari melalui pembelajaran berbahasa inggris pada mata kuliah tari Yogyakarta 3 dengan metode jigshaw tahun 2011. Selain itu juga membuat dokumentasi pribadi sebagai bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa pada setiap ujian tari.

24. Manfaat Kegiatan

mahasiswa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, dan juga sebagai sarana pembelajaran bagi dosen untuk mengembangkan dirinya.

PERNYATAAN DOSEN

Saya dosen yang membuat diskripsi diri ini menyatakan bahwa semua yang saya diskripsikan adalah benar aktivitas saya dan saya sanggup menerima sanksi apapun termasuk penghentian tunjangan dan mengembalikan yang sudah diterima apabila pernyataan ini dikemudian hari terbukti tidak benar.

_____, 16 Juli 2011
Dosen yang diusulkan

EMG LESTANTUN MURNI K
NIDN 0010115814

